

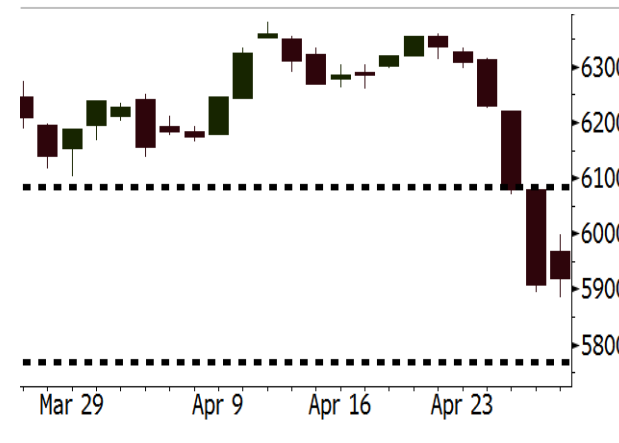
Weekly Brief (April 30 – May 04)

Ringkasan:

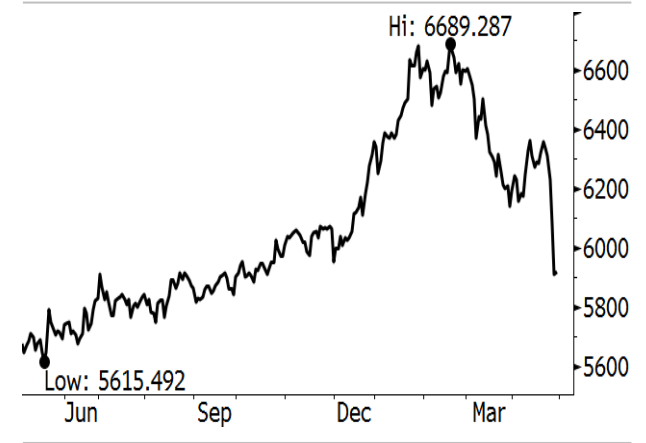
Pekan lalu IHSG tumbang hingga kembali ke posisi di bawah 6000 yang merupakan posisi psikologis. Tumbangnya IHSG disebabkan oleh faktor guncangan pasar keuangan global yang ditandai oleh *yield* surat utang AS yang naik di atas posisi 3%. Derasnya *capital outflow* yang berdampak pada pelemahan rupiah memaksa BI membuka ruang bagi kenaikan suku bunga apabila inflasi terganggu.

Pada pekan ini, kami memperkirakan IHSG masih bergerak melemah. Agenda rapat FOMC pada pekan ini akan membuat investor cenderung menahan diri. Selain itu, investor perlu menyimak rilis inflasi April secara lebih detail untuk menerka potensi kenaikan suku bunga acuan. Kami merekomendasikan saham berbasis konsumen, yakni INDF dan CPIN, serta saham ritel LPPF. Saham-saham tersebut diperkirakan masih memiliki potensi jelang Ramadhan pada Mei.

JCI - one month



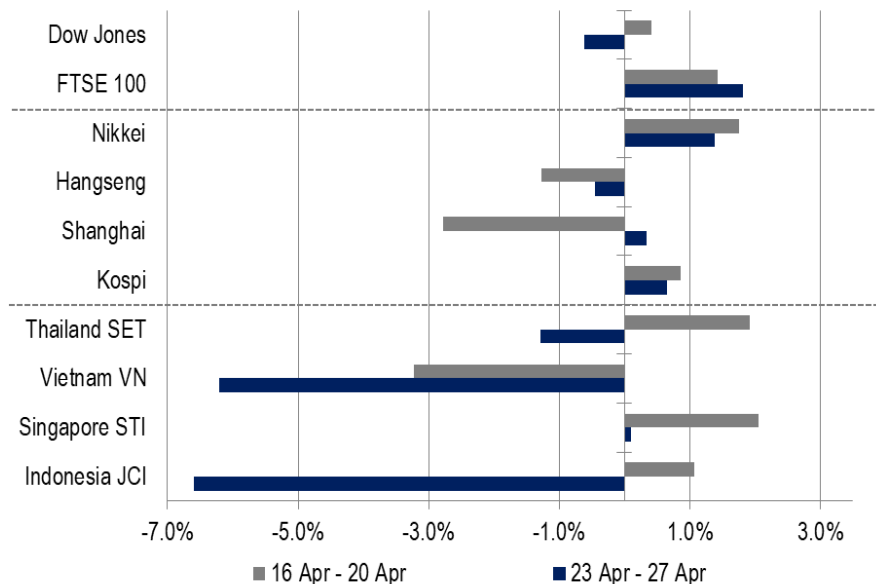
JCI - one year



Last Week's Recap

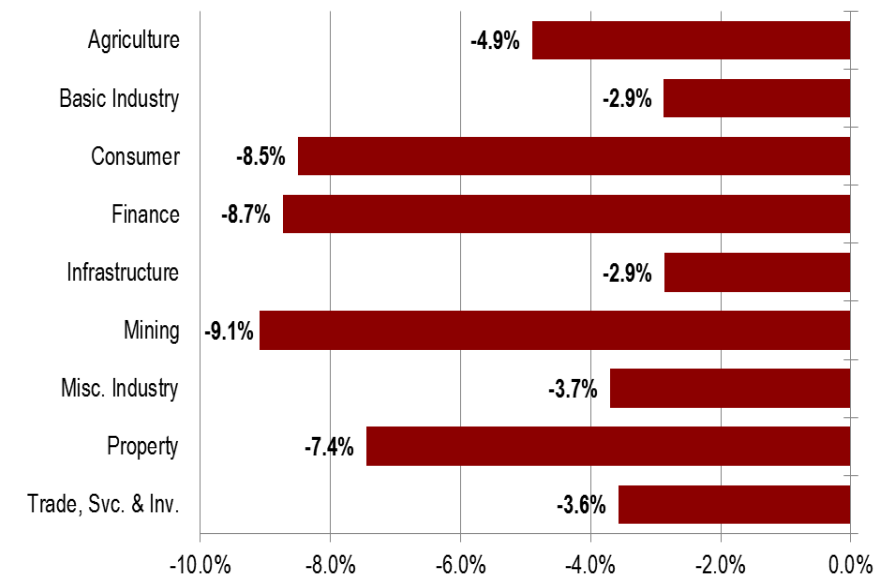
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.919,24 (-6,60%)
 Investor Asing : *net sell* sebesar Rp5,3 triliun (Vs *net sell* pekan lalu sebesar Rp1,5 triliun)
 USDIDR : 13.893 (+0,00%)
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 6,976% (+17.6 bps)
- US Treasury Yield Menembus Batas Psikologis 3%**
 Pada pekan lalu, *yield* surat utang pemerintah AS dengan tenor 10 tahun menembus batas psikologis 3% seiring munculnya kembali ekspektasi percepatan laju pengetatan moneter oleh the Fed. Kondisi ini memicu penjualan masif di pasar saham dan obligasi global dan merontokkan mata uang negara berkembang.
- Pelemahan Rupiah Memaksa BI Membuka Ruang Kenaikan Suku Bunga Acuan**
 Imbas dari kisruh pasar keuangan global pekan lalu telah membuat *yield* surat utang pemerintah Indonesia naik kembali di atas 7% dan Rupiah bergerak naik mendekati posisi 14.000. Melihat derasnya foreign outflow, Bank Indonesia akhirnya mempersiapkan opsi kedua selain intervensi pasar, yakni menaikkan suku bunga acuan apabila volatilitas Rupiah mengganggu kestabilan inflasi.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

• FOMC Meeting

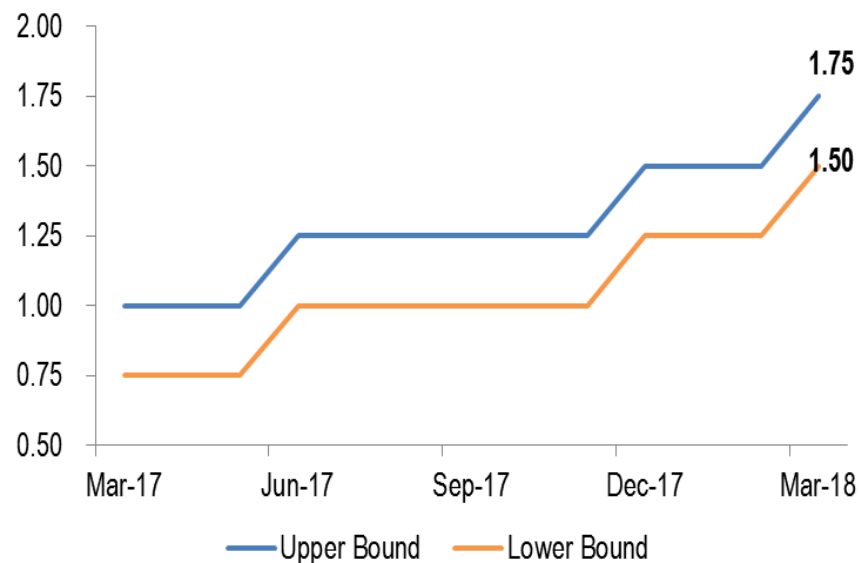
Sumber dari ketidakpastian pasar global pekan ini datang dari antisipasi investor jelang rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang akan dilaksanakan pada Rabu, 02/05, dan Kamis, 03/05. Pada beberapa kesempatan terakhir, pejabat the Fed berulang kali menegaskan bahwa kebijakan pengetatan moneter akan tetap dipertahankan. Namun, persepsi pasar terhadap kepastian jumlah kenaikan suku bunga the Fed pada 2018 masih belum jelas. Pasar khawatir bahwa the Fed bisa saja menaikkan suku bunga 4 kali, yang lebih banyak dari estimasi awal, yaitu 3 kali kenaikan suku bunga.

• Inflasi April

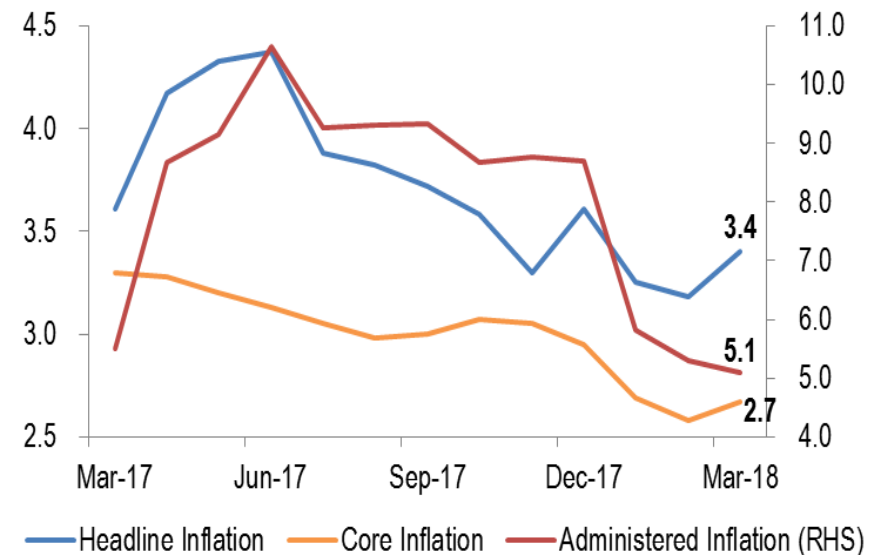
Pada Rabu 2/5/2018, Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis data inflasi Indonesia pada April. Inflasi pada Maret tercatat sebesar 3,4%, yang naik dari inflasi pada Februari sebesar 3,18%. Meskipun angka inflasi masih dalam target Bank Indonesia, yaitu 2,5%-4,5%, diperkirakan bahwa pasar ke depannya akan lebih sensitif terhadap pergerakan inflasi. Inflasi yang perlahan bergerak naik di tengah pelemahan Rupiah dapat memicu BI untuk menggunakan opsi kenaikan suku bunga acuan.

- Untuk pekan ini kami perkirakan **IHSG bergerak melemah dengan range 5770-6085**. Penurunan tajam yang terjadi pekan lalu memicu kenaikan volatilitas IHSG. Dalam volatilitas yang tinggi investor perlu mewaspadaai bahwa kenaikan IHSG yang tiba-tiba belum menjamin berhentinya tren penurunan saat ini.

Fed Fund Rate (%)



Indonesia Inflation Rate (%)



Charoen Pokphand Indonesia (CPIN – Poultry)

Dec 2018 TP	4,200
Consensus Price	3,497
TP to Consensus Price	+20.1%
vs. Last Price	+14.1%
Last Price (IDR)	3,680
Price date as of	Apr 27, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,530/ 2,660
Free Float (%)	44.2
Outstanding sh. (mn)	16,398
Market Cap (IDR bn)	60,673
Market Cap (USD mn)	4,374
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	5.76
Avg. Trd Val – 3M (bn)	20.15
Foreign Ownership	9.0%
Sales Breakdown:	
Animal Feed	47%
Broiler Chicken	28%
Others	25%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	38,257	49,367	51,766	57,293
y-y	27.1%	29.0%	4.9%	10.7%
EBITDA	5,200	4,538	5,114	5,629
Net profit	2,221	2,498	2,946	3,349
EPS (IDR)	135	152	180	204
y-y	20.9%	12.5%	17.9%	13.7%
NPM	5.8%	5.1%	5.7%	5.8%
ROE	16.6%	16.7%	17.7%	17.9%
P/E	22.8x	24.0x	20.3x	17.9x
P/BV	3.6x	3.8x	3.4x	3.0x

• Sekilas tentang CPIN

Kegiatan usaha utama CPIN adalah industri makanan ternak; pembibitan, budidaya, dan pengolahan ayam ras; pengawetan daging ayam; serta unit-unit *cold storage*. CPIN memiliki 8 pabrik pakan ternak yang terletak di Banten, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung, dan Jawa Barat. Selain itu, CPIN juga memiliki 5 pabrik pengolahan daging ayam yang terletak di Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Jawa Timur.

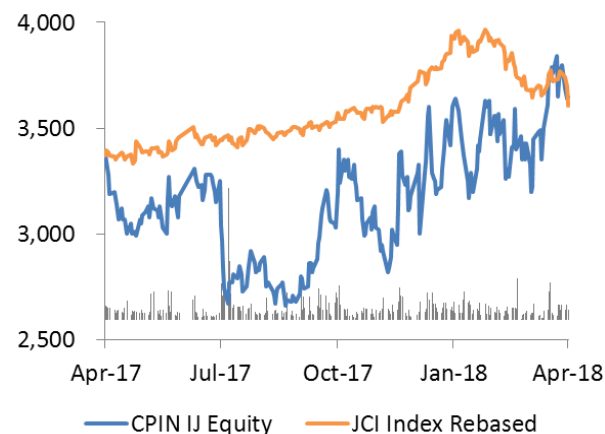
• Potensi Keuntungan Divisi Broiler

Meskipun divisi ayam broiler mengalami pertumbuhan pesat, selama dua tahun terakhir, margin keuntungan divisi ini masih belum memperlihatkan kestabilan. Mempertimbangkan kondisi pasar ayam broiler di Indonesia yang sempat mengalami kelebihan penawaran, pesatnya pertumbuhan divisi broiler CPIN dapat memberikan tekanan atas harga jual ayam broiler. Namun, kami memperkirakan bahwa sepanjang kuartal I 2018 harga ayam broiler di tingkat peternak akan berada di atas harga acuan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah atas harga eceran terendah untuk penjualan ayam broiler di tingkat peternak.

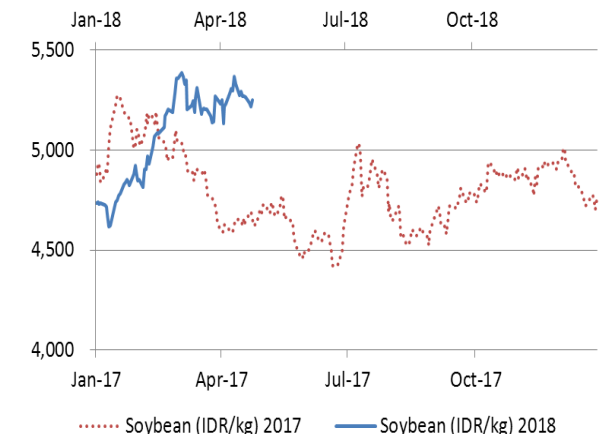
• Kenaikan Harga Kacang Kedelai

CPIN menguasai pangsa pasar pakan ternak terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 31%. Dominansi ini akan memungkinkan CPIN untuk tetap *pass on* biaya kenaikan bahan baku ke konsumen meskipun harga kacang kedelai dunia meningkat 6% pada kuartal I 2018. Kualitas tersebut memungkinkan CPIN untuk membukukan kenaikan penjualan yang didorong oleh peningkatan harga jual dan margin yang stabil.

Share Price Performance



Soybean Price 2017 vs 2018



Indofood Sukses Makmur (INDF – *Packaged Food & Agricultural Products*)

Dec 2018 TP	8,175
Consensus Price	9,117
TP to Consensus Price	-10.3%
vs. Last Price	+20.7%
Last Price (IDR)	6,775
Price date as of	Apr 27, 2018
52wk range (Hi/Lo)	8,925/6,800
Free Float (%)	49.9
Outstanding sh. (mn)	8,780
Market Cap (IDR bn)	60,146
Market Cap (USD mn)	4,336
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	7.41
Avg. Trd Val – 3M (bn)	54.98
Foreign Ownership	99.9%
Sales Breakdown:	
Consumer Branded Product	50%
Flour	25%
Others	25%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	66,750	70,187	73,699	77,420
y-y	4.2%	5.1%	5.0%	5.0%
EBITDA	10,614	10,528	11,600	12,368
Net profit	4,145	4,168	4,373	4,580
EPS (IDR)	472	475	498	522
y-y	39.6%	0.6%	4.9%	4.7%
NPM	6.2%	5.9%	5.9%	5.9%
ROE	9.5%	9.2%	9.1%	9.1%
P/E	16.8x	16.1x	13.9x	13.2x
P/BV	1.6x	1.4x	1.2x	1.2x

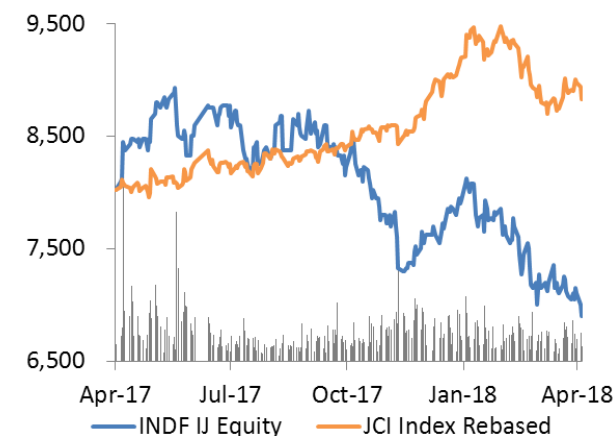
• Sekilas tentang INDF

Indofood secara menerus bertransformasi menjadi perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan – dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis dan ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”), yaitu 1) Produk Konsumen Bermerek (CBP) memproduksi beragam produk konsumen bermerek, antara lain mie instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, makanan khusus, dan minuman; 2) Bogasari merupakan produsen utama tepung terigu dan pasta yang kegiatan operasionalnya didukung oleh unit perkapalan; 3) Agribisnis memiliki aktivitas utama yang mencakup penelitian dan pengembangan, pengembangan benih, perkebunan kelapa sawit, penggilingan, produksi dan pemasaran minyak goreng bermerek, margarin, dan *shortening*; 4) Distribusi yang memiliki jaringan distribusi luas di Indonesia memastikan ketersediaan produk konsumen yang diproduksi oleh Indofood dan anak usahanya.

• Margin Keuntungan yang Tetap Stabil

INDF mampu menjaga margin kotor stabil di kisaran 55% yang diperkirakan tetap terjaga sepanjang 2018. Salah satu penopang kestabilan tersebut adalah divisi CBP yang menguasai 70% pangsa pasar mie instan di Indonesia sehingga INDF mampu mengendalikan harga jual. Selain itu, divisi tepung juga menerapkan harga jual *cost plus* sehingga margin keuntungan tetap terjaga.

Share Price Performance



Flour Division Sales Trend



Matahari Department Store (LPPF – Retail)

Dec 2018 TP	13,750
Consensus Price	12,514
TP to Consensus Price	+9.9%
vs. Last Price	+27.9%
Last Price (IDR)	10,750
Price date as of	Apr 27, 2018
52wk range (Hi/Lo)	15,900 / 8,600
Free Float (%)	82.5
Outstanding sh. (mn)	2,918
Market Cap (IDR bn)	30,784
Market Cap (USD mn)	2,219
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	4.05
Avg. Trd Val – 3M (bn)	43.73
Foreign Ownership	70.7%
Sales Breakdown:	
Direct Purchase Sales	37.1%
Consignment Sales – net	62.9%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	9,897	10,024	10,671	11,215
y-y	9.9%	1.3%	6.5%	5.1%
EBITDA	2,795	2,670	3,016	3,177
Net profit	2,020	1,907	2,160	2,275
EPS (IDR)	692	654	740	780
y-y	13.4%	-5.6%	13.3%	5.3%
NPM	20.4%	19.0%	20.2%	20.3%
ROE	136.4%	91.2%	76.2%	60.9%
P/E	21.9x	15.3x	14.6x	13.9x
P/BV	23.8x	12.5x	9.4x	7.6x

• Sekilas tentang LPPF

LPPF merupakan perusahaan ritel yang beroperasi melalui merek Matahari. Bisnis LPPF yang mencakup segmen penjualan eceran, konsinyasi, dan pendapatan jasa ini mengincar konsumen kelas menengah dan bawah. LPPF yang memiliki 155 gerai di 73 kota di Indonesia mendominasi pangsa pasar ritel Indonesia dengan porsi 42,3%.

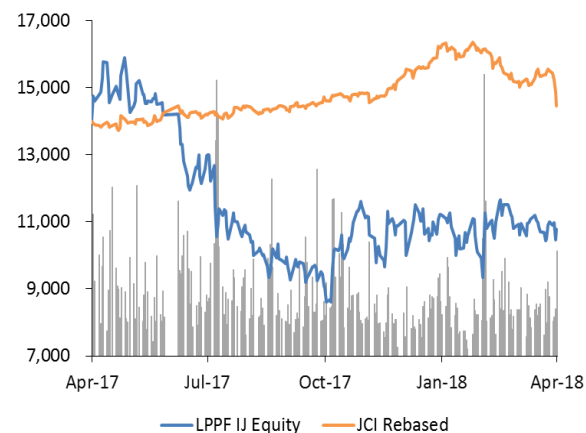
• Efisiensi yang Mendorong Pertumbuhan

LPPF mencatatkan penjualan sebesar Rp2,5 triliun (+4%y-y) pada 4Q17 dan penjualan total sebesar Rp10 triliun (+1%y-y) pada FY 2017. Selain itu, LPPF juga mencatatkan kenaikan jumlah transaksi sebesar 65% dibandingkan dengan 3Q17. LPPF juga berhasil melakukan efisiensi biaya melalui pembenahan jadwal karyawan toko sehingga beban operasional masih terjaga dan mencatatkan kas sebesar Rp1,6 triliun di tengah lemahnya kondisi ritel domestik.

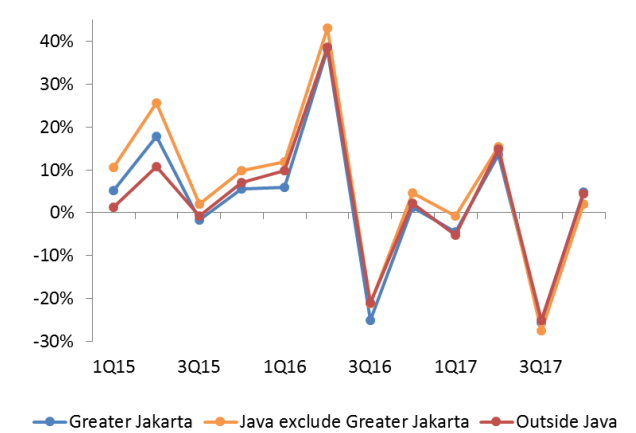
• Strategi Marketing yang Lebih Efektif

Untuk menaikkan pangsa pasarnya, LPPF gencar melakukan beberapa strategi *marketing* dan *merchandising* pada 2017. LPPF memanfaatkan analisa data (*big data analytics*) untuk mengetahui tren perilaku konsumen. Selain itu, naiknya keanggotaan loyalty program juga membuat strategi *direct marketing* semakin efektif dan tepat sasaran. Dalam hal pelaksanaan strategi *merchandising*, LPPF bekerja sama dengan Disney dan beberapa artis lokal untuk mendorong penjualan, terutama penjualan eceran.

Share Price Performance



SSSG by Region



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia